

# PENERAPAN PEMBELAJARAN LURING SISTEM *SHIFT* (GANJIL GENAP) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA *NEW NORMAL* DI SD NEGERI 61 KOTA BENGKULU

Arfai<sup>1</sup>, Irwan Satria<sup>2</sup>, Intan Utami<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, Indonesia

Co Email : [arfai140699@gmail.com](mailto:arfai140699@gmail.com)

[Satriairwan1974@gmail.com](mailto:Satriairwan1974@gmail.com)

[Intan.utami@iainbengkulu.ac.id](mailto:Intan.utami@iainbengkulu.ac.id)

## ABSTRACT

The problem in this research is that the spread of the corona virus has occurred in various areas in Bengkulu Province which has an impact on education, especially in the learning process which has changed from face-to-face learning to a shift learning system. The purpose of this study is to describe how the Application of Offline Learning Shift System (Odd Even) in Islamic Religious Education Learning in the New Normal Era and the positive and negative impacts of shift learning in SD Negeri 61 Bengkulu City. The research method used is descriptive qualitative by means of field research, and uses 3 data collection techniques, namely: Observation, interviews and documentation. The location of this research is at SD Negeri 61 Bengkulu City, precisely on Jalan Timur Indah Rt 06 Singaran Pati District, Bengkulu City. The results of this study are to determine the application of the Shift System Offline Learning (Odd Even) in Islamic Religious Education Learning in the New Normal Era at SD Negeri 61 Bengkulu City.

**Keywords:** *Offline Learning, Shift system, New Normal*

## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah meluasnya penyebaran virus corona terjadi di berbagai daerah di Provinsi Bengkulu yang berdampak bagi pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran yang berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi sistem pembelajaran Shift. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Penerapan Pembelajaran *Luring Sistem Shift* (Ganjil Genap) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era *New Normal* serta dampak positif dan negatif dalam pembelajaran shift di SD Negeri 61 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dengan cara penelitian lapangan, dan menggunakan 3 tehnik pengumpulan data yaitu: Observasi wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 61 Kota Bengkulu, tepatnya di Jalan Timur Indah Rt 06 Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran *Luring Sistem Shift* (Ganjil Genap) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era *New Normal* di SD Negeri 61 Kota Bengkulu.

**Kata kunci :** *Pembelajaran Luring, sistem Shift, New Normal*

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran umumnya dilakukan dengan tatap muka di dalam kelas maupun diluar kelas, baik dengan menggunakan media buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), maupun media lainnya seperti video dan gambar. Metode tatap muka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik, nyaman dan menyenangkan, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang

---

efektif serta memaksimalkan hasil belajar bagi peserta didik. Akan tetapi metode tatap muka mulai mengalami perubahan pada awal tahun 2020 akibat dari adanya Covid-19.

Meskipun sedang terjadi kasus penyebaran Covid-19 saat ini Pembelajaran harus tetap dilaksanakan. Hal ini, sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud untuk mencegah penularan *Corona Virus Disease Covid-19* dengan melahirkan kebijakan-kebijakan antara lain yang terdapat dalam surat edaran yang diterbitkan Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 pada satuan pendidikan.

Pembelajaran tatap muka di sekolah provinsi Bengkulu telah diizinkan bagi daerah yang berstatus Zona Hijau dan Zona Kuning sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah Nomor :420/572/DIKBUD/2020 Tentang Penyelenggaraan pembelajaran pada PIAUD/TK/RA/LB,SD/MI/PAKET A SMP/MTS/PAKET B /SMA/MA/ PAKET C, SMK/MAK, SLB Negeri dan Swasta Tahun Pelajaran 2020/di Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Bengkulu. Semua ini telah didata oleh satuan tugas Nasional Covid-19 berdasarkan setiap Kabupaten/Kota . Untuk melaksanakan pembelajaran agar tetap berlangsung pada era *New Normal* ini, maka banyak dari sekolah-sekolah yang melaksanakan pembelajarannya dengan menggunakan sistem *Shift* (Ganjil Genap). Adapun sistem *shift* ini merupakan pola waktu yang diberikan kepada tenaga, yang biasanya dibagi atas per hari . Sistem *shift* ini juga sebagai rotasi di sekolah antara siswa yang masuk dan tidak masuk sehingga dapat bergiliran untuk bisa masuk ke sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sistem *shift* pada saat pembelajarannya adalah SD Negeri 61 Kota Bengkulu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nismah selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa, sekolah telah memberikan sebuah kebijakan terkait situasi Covid-19 di daerah Bengkulu. Dimana, kebijakannya adalah diwajibkan semua Guru, jajaran Tata Usaha, Satpam dan peserta didik diwajibkan memakai masker, mencuci tangan, dan mengukur suhu tubuh. Apabila memasuki area sekolah dilarang semua warga sekolah berjabat tangan, seluruh warga sekolah juga harus diwajibkan melakukan *physical distancing* baik luar kawasan sekolah maupun di dalam kelas. Pemberlakuan di dalam kelas juga diperketat pengawasannya seperti dilarang meminjam alat tulis, peralatan minum dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 61 Kota Bengkulu, bahwasanya sekolah ini sudah melakukan proses pembelajaran *luring* sistem *shift* pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran *luring* sistem *Shift* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menurut observasi awal itu sistem pembelajaran tatap muka belum berjalan dengan baik kalau di lihat dari situasi saat ini, Sehingga ada pemberlakuan setiap Daerah Kabupaten atau Kota menerapkan Sistem Pembelajaran Shift, sekolah yang telah belajar tatap muka diatur jumlah peserta didiknya.

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki dampak positif dan negatif. Menurut Waralah Cristo bahwa dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik maupun akibat buruk. Dampak terbagi menjadi dua jenis yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah sebuah perubahan yang terjadi pada posisi yang positif atau baik dari sebuah tindakan. Dampak ini bisa disebut sebagai dampak yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang masuk dalam sebuah lingkaran perubahan. Dan sedangkan dampak negatif adalah sebuah pengaruh yang dihasilkan dari sebuah tindakan, pengaruh ini mengarah pada kondisi negatif atau bisa disebut dengan pengaruh yang merugikan atau memperburuk keadaan. Didalam aspek pendidikan tentunya ada semacam dampak yang ditimbulkan didalam keberlangsungan didalam pembelajaran dikelas baik dari guru maupun peserta didik dilihat dari indikator yang menghubungkan akibat itu sendiri.

Proses pembelajaran Shift pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terdapat dampak seperti masih ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, kurangnya pemahaman peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru apabila kelas mereka tidak masuk, peserta didik juga kurang fokus, kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta masih terdapat seperti jaringan internet kurang mendukung ketika kelas mereka tidak masuk Sehingga hal tersebut membuat proses pembelajaran Shift kurang efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan dengan menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan cara penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi mejadi dua bagian, yaitu: Data Primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data primer akan didapatkan peneliti melalui wawancara secara langsung bersama responden yakni diambil dari Kepala Sekolah, guru PAI, dan 5 orang siswa/siswi di SD Negeri 61 Kota Bengkulu. Sedangkan Data sekunder merupakan kumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini dapat diperoleh dari buku-buku, laporan, jurnal dan lainlain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan dengan cara menginterpretasikan datadata yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah analisis sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

---

Dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian.

Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Tujuan penelitian dengan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan perilaku keagamaan anak usia 5-6 tahun di desa koto tuo pulau tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Pembelajaran *Luring Sistem Shift* Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 61 Kota Bengkulu

Sistem Pembelajaran *Shift* di SD Negeri 61 Kota Bengkulu merupakan variasi dari sistem pembelajaran yang dulunya pembelajaran tatap muka di sekolah, digantikan dengan sistem pembelajaran *shift*. Akibat penyebaran *virus (Covid-19)* di Provinsi Bengkulu, SD Negeri 61 Kota Bengkulu menerapkan sistem pembelajaran bergilir, sehingga dialihkan ke sistem pembelajaran bergilir. Pengamatan yang penulis lakukan pada bulan Oktober 2021/2022 menunjukkan bahwa, meskipun ada penyebaran *virus (Covid-19)*, ketika *shift* diterapkan kepala sekolah dan guru tampak bekerja sama untuk menciptakan interaksi dengan siswa. Pemerintah Provinsi Bengkulu ditetapkan oleh Gubernur Provinsi, untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran *shift* ini agar sesuai dengan kurikulum

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas V SD Negeri 6 Bengkulu bahwa penyelenggaraan pembelajaran *Shift* pada mata Pendidikan Agama Islam menggunakan sistem *Shift* yaitu pembelajaran tatap muka antara guru dan peserta didik sudah dilaksanakan namun diatur jumlah peserta didiknya menjadi dua kelompok, kelompok pertama diwajibkan datang kesekolah mengikuti belajar mengajar dikelas sedangkan kelompok kedua menyelesaikan tugas dirumah sampai giliran mereka lagi. proses pembelajaran *Shift* di kelas V menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi yang tertera di RPP oleh guru, setelah itu memberikan tugas kepada peserta didik berupa materi yang diajarkan.

Dari semua pembelajaran yang telah berlangsung dalam pembelajaran *Shift* SD Negeri 61 Kota Bengkulu yaitu baik dari guru maupun peserta didik, semua komponen dalam pembelajaran akan memperlancar proses pembelajaran *Shift* serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

a. Perencanaan :

1. SD Negeri 61 Kota Bengkulu mulai merencanakan penerapan pembelajaran *luring* sistem *shift* sejak awal terjadinya penyebaran *covid -19* namun mulai pelaksanaannya pada tanggal 12 Juli 2021 setelah satu bulan dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah tentang pembelajaran tatap muka biasa yang diganti dengan sistem *Shift* dimasa pandemi oleh pemerintah dengan tetap mengikuti peraturan protokol kesehatan yang telah diterapkan dengan harapan, agar sistem pembelajaran *luring* sistem *shift* ini dapat tercapainya tujuan yang di harapkan.
2. Sebelum mulai di terapkan pelaksanaan pembelajaran *luring* sistem *shift* ini, bentuk kesiapan yang dilakukan kepala sekolah dan semua dewan guru ialah dengan mengadakan rapat serta adanya bentuk sosialisasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nasional kota Bengkulu tentang pembelajaran tatap muka sistem *shift* ini.
3. Mengenai target pembelajaran di SD Negeri 61 Kota Bengkulu pada pembelajaran *luring* sistem *shift* ini. Mereka mengikuti anjuran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang memiliki tujuan yaitu untuk lebih fokus padan pemahaman siswa dan aspek sikap atau karakter, karena memang tujuan dari kurikulum 2013 adalah akhlak mulia.

#### b. Pelaksanaan

1. Dalam penerapan pembelajaran *luring* sistem *shift* Belajar mengajar peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri 15 peserta didik setiap kelompok, kelompok pertama dari absen no 1-15 dan kelompok kedua dari no absen 16-30. Sistem pembelajaran *shift* di SD Negeri 61 Kota Bengkulu dilakukan secara bergantian hari. Hari senin rabu dan jum'at kelompok pertama, sedangkan hari selasa kamis dan sabtu kelompok ke dua. Minggu pertama dimulai tatap muka untuk kelompok pertama sedangkan kelompok kedua diberikan tugas oleh guru, dan dilanjutkan lagi Minggu ke dua oleh kelompok kedua.
2. Mengenai Respon siswa tentang pembelajaran *luring* sistem *shift* siswa lebih senang dengan pembelajaran *luring* sistem *shift* ini di bandingkan dengan pembelajaran daring atau online, walaupun ada sebagian siswa yang mengeluh karena tidak bisa berjumpa dengan teman-teman yang lainnya.
3. Dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran *luring* sistem *shift* ini sebagian siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan oleh guru, karena adanya intraksi langsung antara siswa dan guru dan jika siswa belum mengerti bisa menanyakan langsung dengan guru.
4. Tujuan dilaksanakan pembelajaran *Shift* ini untuk meringankan penyebaran (*Covid 19*) dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dengan sistem pembelajaran *Shift* yang dibagi-bagi dapat difokuskan pada pendidikan

---

kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar yang dapat bervariasi antar Peserta Didik, sesuai minat dan kondisi masing masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran *Luring Sistem Shift*

1. Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran *luring* sistem *shift* ini mengalami peningkatan.
2. Tujuan yang ingin di capai dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu ingin siswanya lebih memahami pelajaran yang di ajarkannya dan termotivasi pada kegiatan pembelajaran keagamaan.
3. Persamaan dan Perbedaan *daring* dan *luring* sistem *shift* persamaan antara pembelajaran *daring* dan *luring* yaitu dalam penyampaian materi/bahan ajarnya yang sama, sedangkan yang membedakan yaitu pada media dan model pelaksanaannya seperti penjelasan materi serta tugas yang di berikan guru pada siswanya.

**2. Dampak Sistem Pembelajaran Shift**

Dalam pembelajaran Shift disekolah SD Negeri 61 Kota Bengkulu berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, tepatnya di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam proses pembelajaran Shift. Dengan demikian tentunya ada dampak kelebihan dan kekurangannya dalam penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran Shift di kelas. Dampak dari sistem pembelajaran shift ini tentunya ada dampak positif dan dampak negatif.

Dalam pembelajaran Shift dikelas V pada mata pelajaran PAI adanya dampak positif dan negatif dalam berlansungnya pembelajaran Shift baik dari guru maupun peserta didik itu sendiri. Kelebihan selama pembelajaran Shift dikelas bagi Guru yaitu Guru dengan mudah mengontrol kelas dengan baik sehingga materi yang ingin dijelaskan tersampaikan kepada peserta didik dan lebih santai mengajarnya, sedangkan dari peserta didik kelebihan pembelajaran Shift dimana peserta didik dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru didepan sehingga mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru dikarenakan peserta didik di dalam kelas lebih sedikit.

Dengan demikian, tentunya ada dampak kekurangan dari pembelajaran Shift di kelas baik dari guru maupun peserta didik. Dampaknya dari guru yaitu Guru lebih ekstra tenaga dalam memberikan materi kepada peserta didik dikarenakan dengan sistem pembagian kelompok, maka guru harus mengulangi materi sebelumnya dari awal kepada peserta didik yang belum masuk ke sekolah minggu ini. Sedangkan dari peserta didiknya dampaknya dimana peserta didik susah memahami pelajaran sejarah dengan jelas karena waktu yang singkat, serta peserta didik yang mengerjakan tugas dirumah ketika kelas mereka tidak masuk , dipaksa diberikan tugas tanpa adanya kisi-kisi materi yang dijelaskan oleh guru.

## KESEIMPULAN

Sistem Pembelajaran *Shift* di SD Negeri 61 Kota Bengkulu merupakan variasi dari sistem pembelajaran yang dulunya pembelajaran tatap muka di sekolah, digantikan dengan sistem pembelajaran *shift*. Akibat penyebaran *virus (Covid-19)* di Provinsi Bengkulu, SD Negeri 61 Kota Bengkulu menerapkan sistem pembelajaran bergilir, sehingga dialihkan ke sistem pembelajaran bergilir yang mana Sekolah mulai merencanakan pembelajaran *luring* sistem *shift* ini sejak penyebaran pandemi *Covid -19* di Indonesia. Dalam perencanaan ini sekolah sudah mengadakan rapat dan sosialisasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu mengenai pembelajaran *luring* sistem *shift* ini. Sedangkan dari segi pelaksanaannya yaitu: Proses belajar mengajar peserta didik di dalam kelas di bagi menjadi 2 kelompok, yang mana 1 kelompok itu berjumlah setengah dari jumlah siswa di dalam kelas. Kemudian sisi evaluasinya yaitu: Pembelajaran *luring* sistem *shift* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 61 Kota Bengkulu

Dampak positif adanya sistem *Shift* ini maka demikian lebih

- a. memudahkan peserta didik melakukan kontak langsung kepada Guru
- b. lebih leluasa bertanya
- c. lebih santai dari biasanya, tak luput juga pembelajaran *Shift* ini
- d. membuat peserta didik lebih cepat pulang dari biasanya
- e. Guru dampaknya yaitu Guru dengan mudah mengontrol kelas dengan baik sehingga materi yang ingin dijelaskan tersampaikan kepada peserta didik.

Dampak negatif sistem pembelajaran *Shift* bagi peserta didik yaitu,

- a. pengurangan waktu jam belajar didalam kelas
- b. peserta didik yang tidak begitu memahami pelajaran dengan jelas,
- c. metode belajar ceramah yang disampaikan oleh guru lebih mudah didepan kelas membuat sebagian dari banyak peserta didik merasa bosan dalam belajar mengajar dan jenuh belajarnya.
- d. bagi guru yaitu guru ekstra tenaga dalam memberikan materi dikarenakan adanya sistem *Shift* ini maka guru harus mengulangi materi sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, Cet. II,
- Dayun Riadi, 2017 et.al., *Ilmu Ilmu pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, Pub. L. No. Surat Edaran Nomor 4. Jakarta. Retrieved from
- Satori, Komariah. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Nurdin. 2011 *Implementasi pembelajaran*, Yogyakarta: rajawali pers, .
- Wawancara dengan Ibu Nismah, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 61 Kota Bengkulu, 23 Oktober 2021.

---

Kairusta, Y. R., Nazmi, R., & Junaidi, J. K. 2021 . "*Dampak Sistem Pembelajaran Shift Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Ips 2 Sman 6 Bengkulu.*" Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah Vol. 6 No. 2, h. 15-23